



TATA TERTIB GRUP WHATSAPP (WA) DAN SIKAP KRITIS DALAM BERKOMUNIKASI

1. Group WhatsApp (WA) kelas hanya bersifat satu arah yaitu untuk menyampaikan informasi dari sekolah kepada orang tua.
2. Memulai dengan basmalah dan atau ditambahkan dengan salam sebelum berkomunikasi melalui Group WA Kelas.
3. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan beradab.
4. Yang menjadi anggota grup adalah ibu/ayah/wali saja atau keduanya.
5. Tidak memposting hal-hal yang tidak terkait dengan pendidikan (baik secara umum maupun terkait program sekolah pada khususnya), termasuk tidak memposting meme, lelucon, kata mutiara, siraman rohani, iklan, dll.
6. Tidak diperkenankan melakukan flaming (mengirim pesan yang isinya sindiran, menghujat/marah-marah atau kata-kata kasar yang dapat membuat orang lain tersinggung).
7. Tidak diperkenankan memposting penawaran produk/dagangan.
8. Tidak diperkenankan memposting hal-hal yang mengandung ghibah, politik, SARA, kontroversial, jual beli, pornografi dan hal yang mengganggu dalam bentuk apapun yang dapat mengarah pada potensi perdebatan.
9. Tidak membahas urusan masalah pribadi di grup WA.
10. Saling menghormati, mengingatkan untuk terus menjaga kerukunan antar anggota satu sama lain.
11. Biasakan baca sampai dengan selesai dan secara seksama segala informasi yang disampaikan melalui grup WA.
12. Apabila ada hal yang kurang dimengerti atau kurang jelas terkait dengan informasi yang diberikan oleh sekolah maka sampaikan secara japri (personal) agar informasi tidak tertimbun.
13. Semua pengguna grup WA memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan grup WA.
14. Berpartisipasi aktif dan positif dalam grup WA, membantu terciptanya hubungan yang sinergis antara orang tua dan sekolah dengan cara yang santun.



15. Seluruh anggota grup WA ikut serta dalam mendukung program Sekolah.
16. Komunikasi dalam grup WA dilakukan mulai dari pukul 06.00 s.d. 20.00 WITA. Komunikasi efektif dilakukan selama jam tersebut. Apabila ada hal-hal yang perlu untuk didiskusikan di luar jam tersebut, maka mohon dimaklumi jika wali kelas/guru tidak menjawab dengan segera/terjadi keterlambatan.
17. Aturan ini sewaktu-waktu bisa berubah dan diperbaharui sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.
18. Apabila komunikasi di dalam grup WA tidak berjalan sesuai aturan dan nilai yang ditetapkan, maka pihak manajemen berhak mengunci grup tersebut.

Hal-hal di atas juga diajarkan dan dibiasakan pada ananda dalam proses interaksi sehari-hari di sekolah, termasuk dalam menghadapi masalah dalam berinteraksi. Ketika Ummu dan Abu juga menerapkan hal tersebut maka praktik di rumah dan di sekolah akan selaras.

Mataram, 18 Juli 2025

Kepala SMP-SMA,

Kepala SD,

Amirullah, S.Pd., M.Pd.

Galuh Pramananda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Pendidikan,

Mudir Ma'had,

Risqi Aguspianto, S.Pd., M.Pd.

Habibullah, Lc., MA.



AL-WILDAN ISLAMIC SCHOOL 20 MATARAM

TAHFIZH AL-QUR'AN AND INTERNATIONAL CURRICULUM (TIC)

TK-SD-SMP-SMA PUTRA-PUTRI (FULLDAY & BOARDING SCHOOL)

Jl. Lingkar Selatan No. 369 RT 01 Kel. Jempong Baru,
Kec. Sekarbela, Kota Mataram

☎ 0877 5465 8499

✉ info.aw20@alwildan.sch.id

🌐 www.alwildan.sch.id





SIKAP KRITIS DALAM BERKOMUNIKASI

Pada masa kini kita sangat dimudahkan berkomunikasi dengan cepat/instan dan ekonomis. Penting disadari bahwa bersama kebebasan dan kemudahan, melekat tanggung jawab yang kita emban atas kesahihan dan kebenaran informasi yang disebarkan. Karena itu kita bersama perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memilah dan memfilter informasi yang diterima, tidak menelannya mentah-mentah.
2. Tidak menyebarkan informasi yang kira-kira dapat menimbulkan keresahan yang masif yang justru dapat memperparah situasi.
3. Tidak menyebarkan informasi yang kita belum tau tentang keakuratan dari informasi tersebut.
4. Ketika menerima informasi tentang suatu kejadian (terutama yang menimbulkan pertanyaan atau rasa kuatir), membahasnya hanya di antara sesama orang tua yang tidak ada dalam situasi tersebut tidak akan memberikan solusi, dan malah cenderung menumbuhkan persepsi yang tidak akurat dan dapat meresahkan.
5. Sadari bahwa berita yang diterima mungkin adalah berita dari tangan 'kese kian', yang biasanya sudah mengalami bias dan/atau mendapat tambahan 'bumbu' pada setiap tangan yang dilaluinya.
6. Terapkan sikap kritis, tanyakan siapa/dari mana sumber informasi, kenali apakah sumber tersebut terpercaya. Ingatlah, berita yang tidak terkonfirmasi adalah potensi fitnah.
7. Berorientasi pada solusi. Ketika membahas suatu masalah, tentunya yang dituju adalah kejelasan dan solusi, bukan sekadar 'menggosok supaya makin sip'. Selalu arahkan komunikasi untuk mencari kejelasan, bersikap konstruktif, dan membangun solusi.
8. Bila diperlukan, sampaikan informasi kepada pihak yang kompeten dalam mencari solusi. Bila berkenaan dengan sekolah, segera hubungi pihak sekolah agar informasi dapat diverifikasi kebenarannya. Selain itu, sekolah menjadi terbantu dalam mengambil langkah penanganannya.



Hal-hal di atas juga diajarkan dan dibiasakan pada ananda dalam proses interaksi sehari-hari di sekolah, termasuk dalam menghadapi masalah dalam berinteraksi. Ketika Ummu dan Abu juga menerapkan hal tersebut maka praktik di rumah dan di sekolah akan selaras.

Mataram, 18 Juli 2025

Kepala SMP-SMA,

Kepala SD,

Amirullah, S.Pd., M.Pd.

Galuh Pramananda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Pendidikan,

Mudir Ma'had,

Risqi Aguspianto, S.Pd., M.Pd.

Habibullah, Lc., MA.